

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN BEBANDEM
BULAN MARET**



**OLEH
I NYOMAN AGUS TIANTARA**

**NO REG
18.05.19931003063**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu, Om Awighnam astu Namasiwa Budhaya.

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena atas *asung kertha wara nugraha-Nya*, sehingga laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan serta partisipasi aktif dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membimbing sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.
4. Teman-teman Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu
5. Kelian/Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga Tuhan, senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua, sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om, Om A No Badrah Krtawo Yantu Wiswatah.

Bebandem, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Bebandem



I Nyoman Agus Tiantara.

DAFTAR ISI

COVER.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
RKB(RENCANA KERJA BULANAN).....	
LAPORAN KASI URA HINDU.....	
MATERI.....	
DAFTAR HADIR.....	
DOKUMENTASI.....	
KONSULTASI KELOMPOK.....	
PELAYANAN UMAT.....	



**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN MARET TAHUN 2025**

1. NAMA PENYULUH : I NYOMAN AGUS TIANTARA
2. WILAYAH BINAAN : DESA ADAT KOMALA DAN DESA ADAT UMANYAR
3. KEGIATAN : BIMBINGAN, PENYULUHAN, PELAYANAN UMAT, DAN KONSULTASI KELOMPOK
4. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI/ TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JUMLAH PESERTA
1	Minggu, 02 Maret 2025 15:00-17:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Komala	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Seka Gong Cita Winangun Desa Adat Komala	16 Orang
2	Senin, 03 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Komala	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Masyarakat Desa Adat Komala	15 Orang
3	Rabu, 05 Maret 2025 14:00-16:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Banjar Adat Komala	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Komala	16 Orang
4	Jumat, 07 Maret 2025 16:00-18:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Banjar Adat Umanyar	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Masyarakat Banjar Adat Umanyar	15 Orang

5	Rabu, 12 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Umanyar	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Masyarakat Desa Adat Umanyar	17Orang
6	Jumat, 14 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Umanyar	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Seka Gong Pita Wanmadri Desa Adat Umanyar	20 Orang
7	Minggu, 16 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Umanyar	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	STT. Wijaya Shanti Desa Adat Umanyar	17 Orang
8	Minggu, 23 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Umat Hindu	Desa Adat Komala	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	STT. Dwi Ratna Komala	16 Orang
9	Senin, 24 Maret 2025 15:00-17:00 WITA	Pelayanan Umat	Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di purarambut sedana	Ngayah Megambel Ring Rhina Purnama	Meningkatkan Sradha dan Bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa	Umat Sedharma	Isidental
10	Selasa, 25 Maret 2025 08:00-10:00 WITA	Konsultasi Kelompok	Desa Adat Umanyar	Memaknai Perayaan Hari Raya Nyepi	Meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Perayaan Hari Raya Nyepi	Seka Gong Pita Wanadri Desa Adat Umanyar	7 Orang

5. EVALUASI:

a. Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana dan masyarakat sangat antusias mengikuti penyuluhan.

b. Kendala:

- Pola pikir masyarakat yang masih bersifat gugon tuwon.
- Kurangnya alokasi dana hanya Rp. 12.000.000/ tahun.
- Kurangnya fasilitas pendukung seperti laptop, LCD, kamera, dan werles.

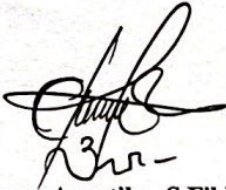
c. Solusi:

- Menghilangkan pemahaman masyarakat tentang pola pikir gugon tuwon.
- Mengoptimalkan dana yang tersedia.
- Menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

6. PENUTUP:

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggung jawaban petugas Penyuluh Agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS, dari keterbatasan kemampuan kami baik pengetahuan dan materiil tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami haturkan terima kasih.

**Menyetujui,
Koordinator Penyuluh Kec. Bebandem**



I Wayan Agustika, S.Fil.H
NIP. 19910830 202321 1 017

**Bebandem, 31 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS**



I Nyoman Agus Tiantara

HARI RAYA NYEPI

Oleh

I Nyoman Agus Tiantara

Om Swastyastu

Om Awighnam Astu Namasiwa Budhaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hari Raya Nyepi adalah hari pergantian tahun Saka (*Isakawarsa*). Perayaan hari tahun baru saka yang jatuh pada penanggal apisan sasih Kedasa (eka sukla paksa Waisak) sehari setelah tilem Kesanga (panca dasi Krsna Paksa Caitra). Nyepi berasal dari kata sepi (sunyi, senyap). Hari Raya Nyepi sebenarnya merupakan perayaan Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan/kalender caka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi. Tidak seperti perayaan tahun baru Masehi, Tahun Baru Saka di Bali dimulai dengan menyepi. Tidak ada aktivitas seperti biasa. Semua kegiatan ditiadakan, termasuk pelayanan umum, seperti Bandar Udara Internasional pun tutup, namun tidak untuk rumah sakit.

Sekarang diceritakan tentang keadaan sebelum Masehi, yaitu para penguasa (Raja) yang silih berganti di India oleh berbagai suku, yaitu: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa, dan Saka. Diantara suku-suku itu yang paling tinggi tingkat kebudayaannya adalah suku Saka. Ketika suku Yuehchi di bawah Raja Kaniska berhasil mempersatukan India maka secara resmi kerajaan menggunakan sistem kalender suku Saka. Keputusan penting ini terjadi pada tahun 78 Masehi. Sejak itu sistem kalender Saka digunakan terus menerus hingga saat ini yang disebut Tahun Saka. Itulah sebabnya sistem kalender Hindu “seolah-olah terlambat” 78 tahun dari kalender Masehi.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Panca Sradha

Pengertian Nyepi berasal dari kata sepi, simpeng atau hening. Sedangkan hari raya Nyepi adalah hari raya suci Agama Hindu yang berdasarkan sasih atau bulan dan tahun masehi yang dirayakan dengan penuh keheningan dengan menghentikan segala aktifitas yang bersifat duniawi maupun dalam bentuk keinginan dan hawa nafsu. Berusaha mengendalikan diri agar dapat tenang dan damai lahir bathin dengan menjalankan catur brata penyepian. Hal ini dapat diatur sesuai dengan keperluan. Dasar pemikiran adalah bahwa hari raya Nyepi dikenal dengan sebagai tahun baru saka. Kenapa disebut tahun baru saka. Untuk dapat kita simak dalam sejarah lahirnya tahun saka. Tahun saka juga disebut saka warsa. Warsa artinya tahun sedangkan saka adalah nama keluarga raja yang terkenal di India yang menciptakan kedamaian rakyat. Centarna demikian : Pada tahun 78 Masehi di India dinobatkan seorang raja bernama Kaniska. Raja Kaniska sangat terkenal dibidang pembinaan Agama dan kebudayaan. Beliaulah yang membuat tahun saka pertama kali dan berkembang sampai ke Indonesia. Pada kepemimpinan beliau perkembangan Agama dan kebudayaan sangatlah baik yang menyebabkan pemeluk merasa damai.

2.2 Sejarah Hari Raya Nyepi

Kondisi India sebelum Masehi, diwarnai dengan pertikaian yang panjang antara suku bangsa yang memperebutkan kekuasaan sehingga penguasa (Raja) yang menguasai India silih berganti dari berbagai suku, yaitu: Pahlawa, Yuwana, Malawa, dan Saka. Diantara suku – suku itu yang paling tinggi tingkat kebudayaannya adalah suku Saka. Ketika suku Yuechhi di bawah Raja Kaniska berhasil mempersatukan India maka secara resmi kerajaan menggunakan system kalender suku Saka. Keputusan penting ini terjadi pada tahun 78 Masehi. Pada tahun 456 M (atau Tahun 378 S), datang ke Indonesia mendarat di pantai Rembang (Jawa Tengah) dan mengembangkan Agama Hindu di Jawa. Ketika Majapahit berkuasa, (abad ke – 13) sistem kalender tahun saka dicantumkan dalam Kitab Nagara Kertagama. Sejak saat itu Tahun Saka resmi digunakan di

Indonesia. Masuknya agama Hindu ke Bali kemudian disusul oleh penaklukan Bali oleh Majapahit pada abad ke 14 dengan sendirinya membakukan system Tahun Saka di Bali hingga sekarang. Perpaduan budaya (alkulturasi) Hindu India dengan kearifan local budaya Hindu Indonesia (Bali) dalam perayaan Tahun Baru Caka inilah yang menjadikan pelaksanaan Hari Raya Nyepi unik seperti saat ini.

2.3 Rangkaian Pelaksanaan Hari Raya Nyepi

Perayaan Nyepi terdiri dari beberapa rangkaian upacara yaitu:

1. Melasti berasal dari kata Mala = kotoran/ leteh, dan Asti = membuang/memusnakan. Melasti merupakan rangkaian upacara Nyepi yang bertujuan untuk membersihkan segala kotoran badan dan pikiran (buana alit), dan amertha) bagi kesejahteraan manusia. Pelaksanaan melasti ini biasanya dilakukan dengan membawa arca, pretima, barong yang merupakan simbolis untuk memuja manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa diarak oleh umat menuju laut atau sumber air untuk memohon pembersihan dan tirta amertha (air suci kehidupan). Seperti dinyatakan dalam Rg Weda II. “*Apam napatam paritastur apah*” yang artinya “Air yang berasal dari mata air dan laut mempunyai kekuatan untuk menyucikan. Selesai melasti Pretima, Arca, dan Sesuhunan Barong biasanya dilinggihkan di Bale Agung (Pura Desa) untuk memberkati umat dan pelaksanaan Tawur Kesanga.

2. Tawur Agung/Tawur Kesanga atau Pengerupukan dilaksanakan sehari menjelang Nyepi yang jatuh tepat pada Tilem Sasih Kesanga. Pecaruan atau Tawur dilaksanakan catuspata pada waktu tengah hari. Filosofi Tawur adalah sebagai berikut tawur artinya membayar atau mengembalikan .apa yang dibayar dan dikembalikan? Adalah sari – sari alam yang telah dihisap dan digunakan manusia. Sehingga terjadi keseimbangan maka sari – sari alam itu dikembalikan dengan upacara Tawur/Pecaruan yang dipersembahkan kepada Butha sehingga tidak mengganggu manusia melainkan bisa hidup secara harmonis (Butha Somya). Filosofi tawur dilaksanaka pada catuspata menurut Perande Made Gunung agar kita selalu menempatkan diri ditengah alias selalu ingat akan posisi

kita, jati diri kita, dan perempatan merupakan lambing tapak dara, lambang keseimbangan, agar kita selalu menjaga keseimbangan dengan atas (Tuhan), bawah (Alam Lingkungan), kiri kanan (Sesama Manusia). Setelah Tawur pada catuspata, diikuti oleh upacara pengerupukan, yaitu menyebar – nyebar nasi tawur, mengobor – obori rumah dan seluruh pekarangan, menyemburi rumah dan pekarangan dengan mesui, serta memukul benda apasaja (biasanya kentongan) hingga bersuara ramai/gaduh. Pada malam pengerupukan ini, di Bali biasanya tiap desa dimeriahkan dengan adanya Ogoh – Ogoh yang diarak keliling desa disertai dengan berbagai suara mulai dari kulkul, petasan dan juga keplug – keplugan yaitu sebuah bom khas Bali yang mengeluarkan suara keras dan menggelegar seperti suara bom yang dihasilkan dari proses gas karbit dan air yang dibakar mengeluarkan suara ledakan yang menggelegar. Ogoh – Ogoh umumnya berwajah seram yang melambangkan Butha Kala, juga menunjukkan kreatifitas orang Bali yang luar biasa terkenal dengan budayanya.

Nyepi jatuh pada Penanggal Apiisan Sasih Kedasa (Tanggal 1 Bulan ke 10 Tahun Caka). Umat Hindu merayakan Nyepi selama 24 jam, dari matahari terbit (jam 6 pagi) sampai jam 6 pagi besoknya. Umat diharapkan melaksanakan Catur Brata Penyepian yaitu:

a. Amati Geni

Tidak boleh menyalakan api. Amati geni mempunyai makna ganda yaitu tidak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menghidupkan api. Disamping itu juga merupakan upaya mengendalikan sikap perilaku agar tidak dipengaruhi oleh api amarah (kroda) dan api serakah (loba). Menurut Tattwa Hindu (filsafat) yang memakai symbol Geni tidak disimbolkan sebagai kekuatan Dewa Brahma yang sebagai pencipta. Penciptaan terkait dengan hasil pemikiran seseorang disini perlu diadakannya perenungan, apakah kita sudah menghasilkan pemikiran untuk kebaikan umat ataukah sebaliknya. Pernyataan tersebut terungkap dalam berbagai Pustaka Suci Hindu yang menyatakan bahwa “Keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, terletak pada proses pemikiran seseorang yang dapat membedakan sikap perilaku yang baik dan buruk (Sarasmuscaya : Sloka 82). Alat kendali proses berpikir paling utama menurut ajaran Agama Hindu adalah

keyakinan terhadap karma phala (Sarasamuscaya : Sloka 74). Mengacu pada etika Berata Penyepian diatas sudah menampakan pelaksanaan amati Geni merupakan suatu symbol pengendalian diri.

b. Amati Lelanguan

Artinya tidak boleh bersenang – senang. Amati lelanguan yang dimaksud merupakan kegiatan seseorang mulat sarira atau nawas diri terhadap kegiatan yang berkaitan dengan wacika. Wacika adalah perkataan yang benar yang dalam ineraksi dengan sesame maupun dengan Tuhan sudah dilaksanakan atau belum. Menurut tattwa Hindu dalam pustaka suci yang terungkap dalam Sarasamuscaya dan Kekawin Nitisastra mengajarkan sebagai berikut:

1. Kata – kata menyebabkan sukses dalam hidup;
2. Kata – kata menyebabkan orang gagal dalam hidup;
3. Kata – kata menyebabkan orang mendapat hasil sebagai sumbu kehidupan dan
4. Kata – kata menyebabkan orang memiliki relasi.

c. Amati Karya

Artinya tidak boleh bekerja. Amati karya sebagai etika Nyepi yang bermaknakan sebagai evaluasi diri dalam kaitan dengan karya (kerja) merenung hasil kerja dalam setahun dan sebelumnya sudahkah bermanfaat bagi kehidupan manusia. Aktualialisasi amati karya dalam konteks hari raya merupakan perenungan pikiran yang religious yang mengajarkan umat Hindu dalam evaluasi hasil kerja sebagai berikut, yaitu sisihkan hasil kerja untuk yadnya,

- Untuk Hyang Widhi
- Untuk Rsi
- Untuk Leluhur maupun
- Untuk Budhi.

Hal tertera dalam pustaka suci Atharwa Weda III. 24.5 dan Sarasamuscaya Sloka 262, yadnya itu merupakan implementasi dari ajaran Tri Rna. Diajarkan pula melalui yadnya dapat terjadi proses penyucian diri manusia baik secara rohani maupun jasmani.

Amati karya bermakna gada yang artinya tidak bekerja dimaknai sebagai kesempatan untuk mengevaluasi kerja kita apakah aktifitas kerja itu sudah berlandaskan dharma atau sebaliknya. Kerja yang baik (subha karma) dapat menolong manusia terhindar dari penderitaan. Berdasarkan uraian diatas ajaran agama Hindu memandang kerja sebagai yadnya dan titah Hyang Widhi.

d. Amati Lelungan

Artinya tidak boleh bepergian. Amati lelungan merupakan salah satu dari empat brata penyepian yang berpungsi sebagai evaluasi diri dan sebagai sumber pengendalian diri. Amati lelungan berarti menghentikan bepergian ke luar rumah, maka pada saat Nyepi jalan raya sangat sepi. Dalam konteks yang lebih luas berarti evaluasi diri. Evaluasi kerja berhubungan dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar apakah sudah baik atau belum, sehingga kita dapat menilai hasil kerja seobyetif mungkin. Mutu meningkat untuk kebaikan atau merosot, langkah selanjutnya bisa menentukan sikap. Diharapkan agar lebih memantapkan kualitas kerja untuk hidup manusia.

3. Ngembak Geni berasal dari kata ngembak yang berarti mengalir dan geni yang berarti api yang merupakan symbol dari Brahma (Dewa Pencipta) maknanya pada hari ini tapa berate yang kita laksanakan selama 24 jam (Nyepi) hari ini bisa diakhiri dan kembali beraktifitas seperti biasa, memulai hari yang baru untuk berkarya dan mencipta alias berkreatifitas kembali sesuai swadharma/kewajiban masing – masing. Ngembak geni biasanya diisi dengan kegiatan mengunjungi kerabat atau saudara untuk bertegur sapa dan bermaaf – maafan.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, pembahasan mengenai Makna Etika Upacara Nyepi Bagi Pengendalian Diri adalah sebagai berikut:

1. Hari raya Nyepi merupakan salah satu hari raya yang digunakan sebagai penentu jati diri umat Hindu karena hanya hari raya inilah yang diakui oleh pemerintah.
2. Catur Brata Penyepian merupakan etika Nyepi yang dapat digunakan sebagai evaluasi diri dan pengendalian diri.
3. Aspek theology Nyepi merupakan pengewantahan dari moral umat yang mampu.
4. Catur Brata Penyepian merupakan perenungan untuk evaluasi kerja kita selama setahun dan mampu untuk mengendalikan pikiran dan mengendalikan diri.
5. Kemampuan untuk pengendalian diri berarti perlu suatu jalan untuk mengatasi permasalahan hidup, jalan untuk penyucian manacika, wacika, dan kayika akhirnya mampu mewujudkan "Jagadhita ya ca iti dharma".

3.2 Saran

Saran yang saya ajukan mengenai tata cara pelaksanaan Nyepi yang dapat dilaksanakan oleh umat Hindu di seluruh Indonesia yaitu:

1. Disarankan dalam melaksanakan Catur Berata Penyepian agar melaksanakan secara hikmat dan khusuk.
2. Dalam melaksanakan hari raya Nyepi disarankan agar seluruh umat Hindu tidak melanggar Catur Berata Penyepian.
3. Disarankan bagi umat lain selain umat Hindu agar menghargai pelaksanaan hari raya Nyepi di Bali pada khususnya dan di seluruh Indonesia pada umumnya.

OM Shanti. Shanti. Shanti. Om.

A Nu Badrah Krtawa Yantu Hiswatah

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : minggu / 2 Maret 2025
 Waktu : 15:00 - 17:00 wita

Tempat : Wantilan pura penataran pande Komala
 Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	1 Wayan Jati	Desa Adat Komala	
2.	1 wayan sumerta.	Desa adat komala	
3.	pande Arnawa	desa Komala	
4.	Pande Bagus	Desa Komala	
5.	1 wayan aldit alarfa	" "	
6.	nyoman sumerta	" "	
7.	1 nyoman paing	" "	
8.	Wayan sukadana	" "	
9.	Hendra pande	" "	
10.	pande Wiranata	" "	
11.	bede pleges	" "	
12.	pande Ardiha	" "	
13.	bede suardana	" "	
14.	Komang vandjadinata	" "	
15.	pande Gogih	" "	
16.	Wayan Arya Boma	" "	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem



1 WAYAN PUTU

I Nyoman Agus Tiantara


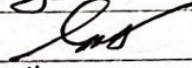

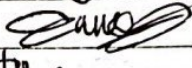
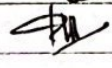

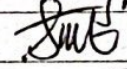
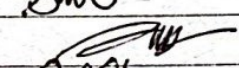

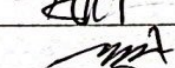


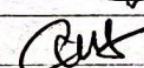
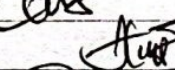

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Senin/3 maret 2025
 Waktu : 08:00 - 10:00 wita

Tempat : Wanfilan pura puseh DA. Komala
 Materi : Hari Raya nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Wayan putu	DP. Komala	
2.	I Wayan Kasih	—————	
3.	putu Anantika	—————	
4.	I Made pratika	—————	
5.	I Wayan bedex	—————	
6.	Gede sukajati	—————	
7.	Made pica	—————	
8.	Hengah Kari	—————	
9.	putu swastika	—————	
10.	Nyoman sudhanta	—————	
11.	I Gede widaya	—————	
12.	I Gede Raka	—————	
13.	Nyoman pang	—————	
14.	Made Ibrana	—————	
15.	Ratu Rata	—————	
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui



I WAYAN PUTU

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem



I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Rabu / 5 Maret 2025
 Waktu : 14:00 - 16:00 wita

Tempat : Wanpilan pura Banjar Adat Komala
 Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	i Wayan Tantra	Dr. Adat Komala	
2.	Komang Tri	— " —	
3.	Km. DIKSA Ariana	— " —	
4.	Ceele Buehata	————	
5.	Kefut merfa Ariana	————	
6.	Jr. mangpu Hengah Time.	————	
7.	Hengah Sudana	————	
8.	Komang Reebana	————	
9.	I Komang Simeh	————	
10.	I Ceele Kaka	————	
11.	Nyoman sari	————	
12.	icande Raha's	————	
13.	Kefut Rai	————	
14.	Nyoman Tambun	————	
15.	Nyepih Junt	————	
16.	Wayan Seri	————	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

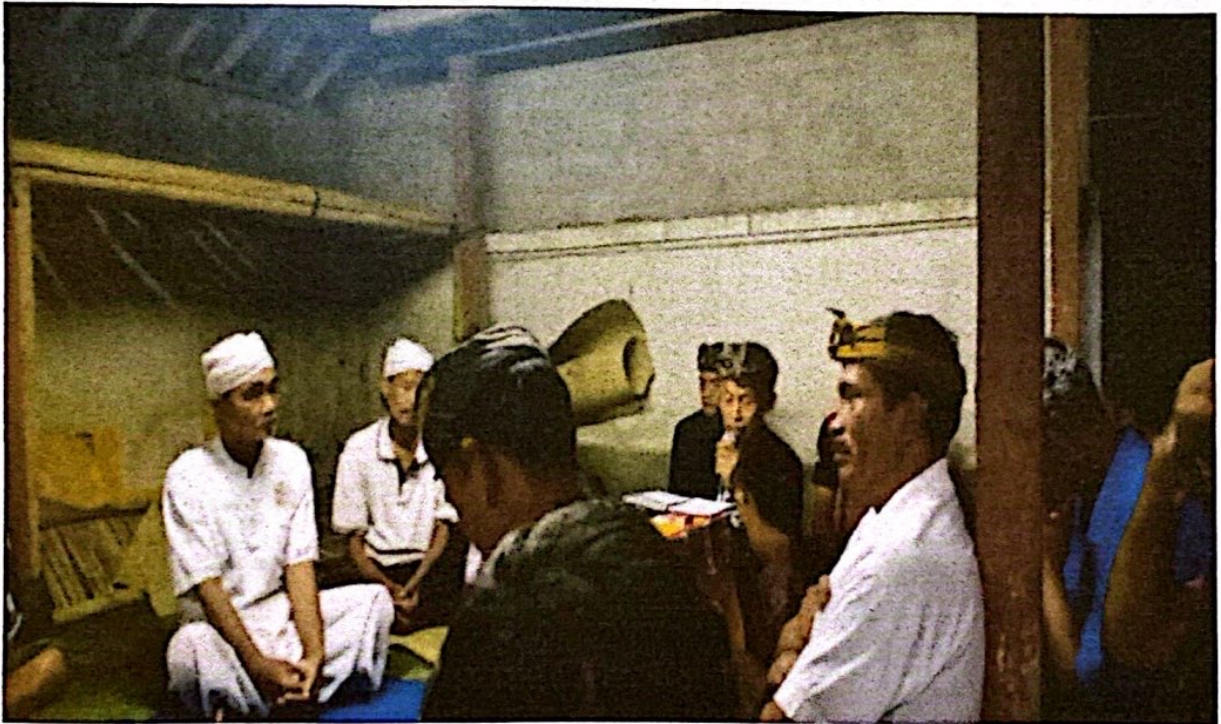
Mengetahui,



Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat / 7 Maret 2025
 Waktu : 16:00 - 18:00 wita

Tempat : Wanhlau pura Banjar Adat Umanyar
 Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Iro mangku sadra	Banjar Adat Umanyar	
2.	Kelut Kai Montogay	Br. Adat Umanyar	
3.	Coede Pupu	—	
4.	Coede Anawa	—	
5.	pupu Coedipe	—	
6.	pupu Anawana	—	
7.	Coede sudana	—	
8.	made Agustiana	—	
9.	made Wina	—	
10.	mangku Asta	—	
11.	made Dendel	—	
12.	mangku ledang	—	
13.	pupu Bawa	—	
14.	Nyoman Gusana	—	
15.	Kelut Nyurdh	—	
16.	Nyoman Kuningan	—	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui,



Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Rabu / 12 Maret 2025
 Waktu : 08.00 - 10.00 wita

Tempat : Wanfilan pura puseh DA. Umangar
 Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Gede putu	Desa Adat Umangar	
2.	Imade Alit	DA. Umangar	
3.	I Gede pugur	Umangar	
4.	Ketut Wage	Desa Adat Umangar	
5.	I putu Cidra	— — —	
6.	made Gunarta	— — —	
7.	putu Suardika	— — —	
8.	Gusti Ayu PT Widiantari	Umangar	
9.	putu Gustipa	— — —	
10.	Nyoman Sehanantara	Desa Umangar	
11.	made Artawa	Umangar	
12.	kadek Wirfa	— — —	
13.	nyoman manicha	— — —	
14.	made Simpen	— — —	
15.	mangku pupi	— — —	
16.	Katut Alit	— — —	
17.	putu Parmayasa	Umangar	
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui

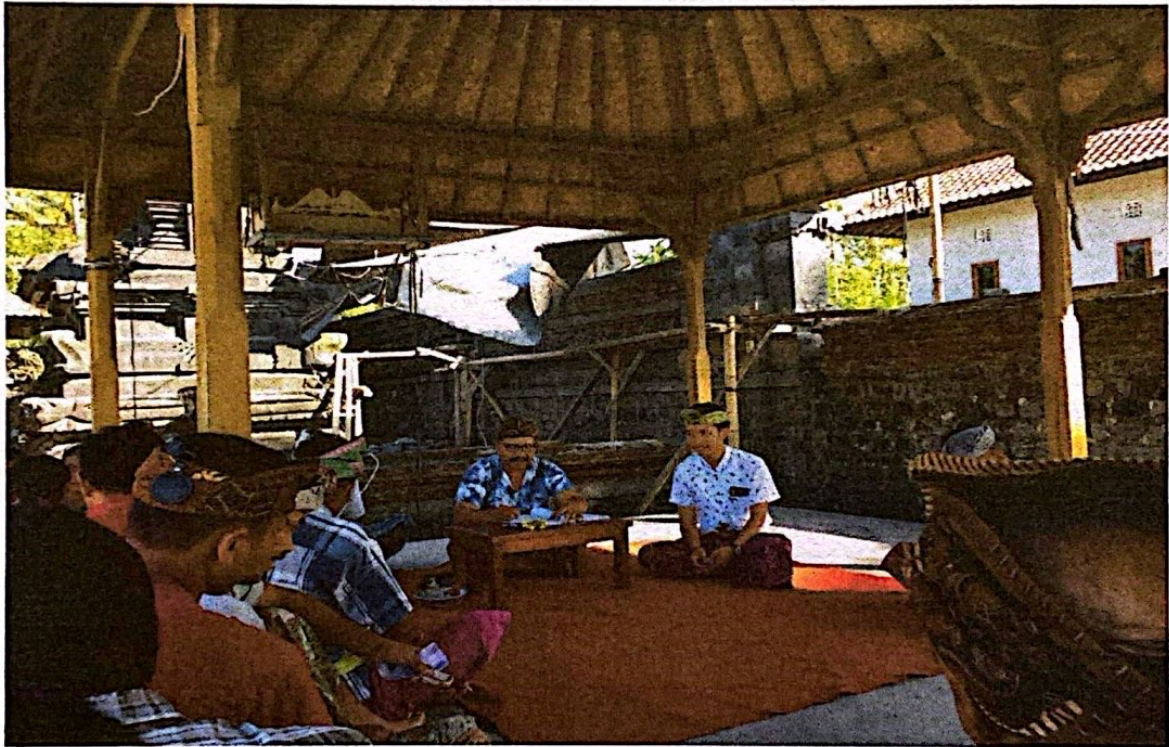


I Gede putu

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat / 14 Maret 2025
 Waktu : 08:00 - 10:00 Wita

Tempat : Wanhilan pura mabjan umanyar
 Materi : Hari Raya Ngepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	made ngurah sudarma	DA. Umanyar	
2.	made Regig	— x —	
3.	putu yasa	— x —	
4.	kefut sutia	— x —	
5.	putu Bawa	Umanyar	
6.	Kadek rukawasa	— x —	
7.	1 kefut Kartana	— x —	
8.	kefut suniantara	— x —	
9.	Coushi made partana	DA. Umanyar	
10.	nyoman mertu	— x —	
11.	Mangku Alit	— x —	
12.	nyoman patra	— x —	
13.	nyoman dipeg	— x —	
14.	nyoman kutang	umanyar	
15.	Made Alit	— x —	
16.	made suta	— x —	
17.	bede sari	— x —	
18.	nyoman cubig	— x —	
19.	nyoman putrawan	— x —	
20.	made suardana	— x —	
21.			
22.			
23.			

Mengotahur,

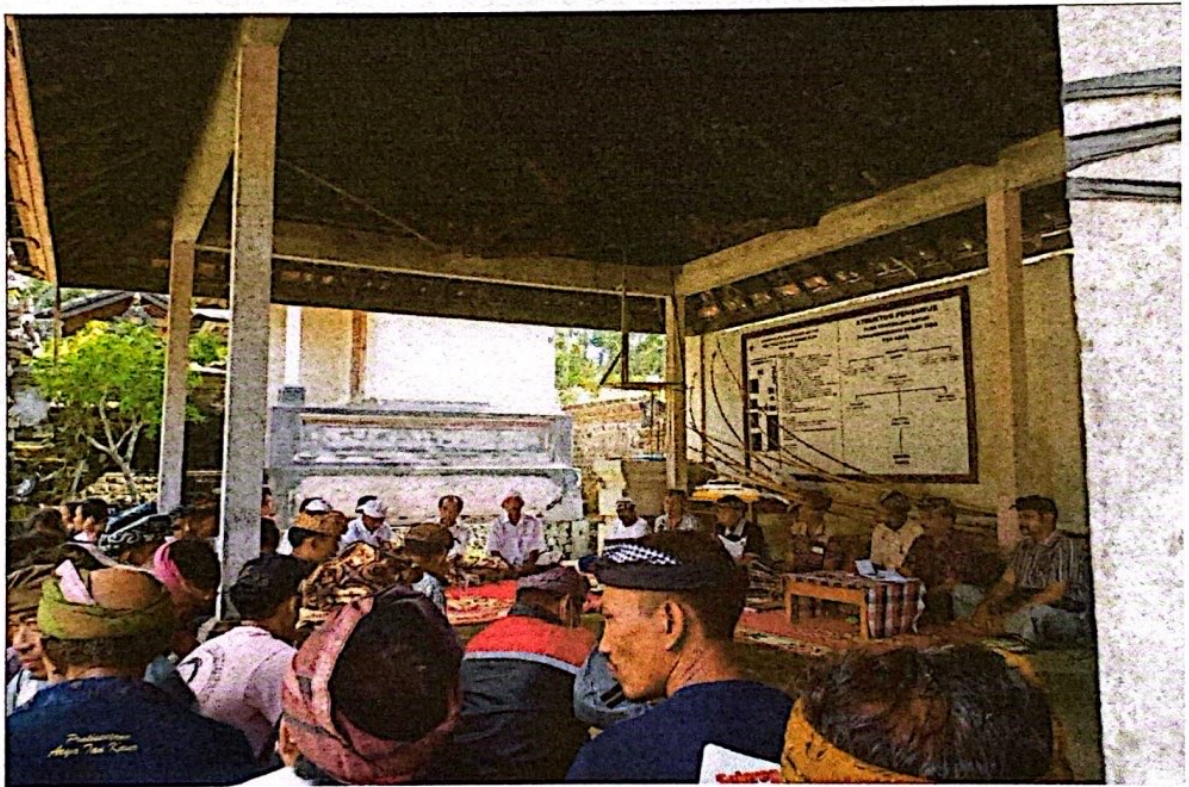


1 bede putu

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



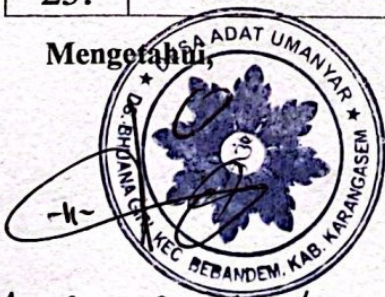
DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : minggu / 16 maret 2025
 Waktu : 08:00 - 10:00 wita

Tempat : wantilan pura puseh PA. Umangar
 Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kehu Suniantara	Desa Adat Umangar	
2.	Agus Adli putra	Desa Adat Umangar	
3.	Celus Made sudarta	desa adat Umangar	
4.	Komang Juliantara	— " —	
5.	KD. Wisnu pwi kangga	— " —	
6.	1 putu Eka sedana Astayasa	— " —	
7.	ngurah widi Astayasa	— " —	
8.	Celusi made partana	umangar	
9.	Kadek Agus Wrayuda	— " —	
10.	1 Cece Agus Ceunanda	— " —	
11.	1 Kad. pwi Siwananda	desa Umangar	
12.	putu Agus Ekawratama	— " —	
13.	nyoman Joni Saputra	— " —	
14.	Celusi putu Agus Eka	— " —	
15.	Celusi made yudi Dewadi	— " —	
16.	Celusi putu yudi putra	— " —	
17.	Celus made Karfika	— " —	
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui,



1 Cece putu

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



DAFTAR HADIR BIMBINGAN/ PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : minggu / 23 maret 2025 Tempat : Wawihara pura Desa Adat Komala
 Waktu : 08:00 - 10:00 wita Materi : Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Komang Adli	DA. KOMALA	
2.	made Agus purnama	Komala	
3.	I Wy. Rindu	—————	
4.	I Wy. Maria	—————	
5.	I Komang Agus Arnawa	Linggasewa	
6.	Kd. Yogi Candra dinata	Bukit Paon	
7.	Kadele bwi pangga	—————	
8.	Wayan sutepa	—————	
9.	Wayan Angga	Komala	
10.	Komang Oclou	Bukit Paon	
11.	I Kadek Jumarta	—————	
12.	niket Erni	Linggasewa	
13.	ni Wy. Eka poni	—————	
14.	ni puti Eka	—————	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			

Mengetahui



I WAYAN pura

Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Bebandem

I Nyoman Agus Tiantara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN



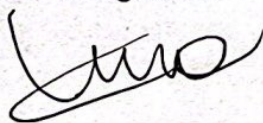
**LAPORAN KONSULTASI KELOMPOK
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MARET TAHUN 2025**

A. Data Penyuluh Nama : I Nyoman Agus Tiantara
 Tempat/Tgl Lahir : Umanyar / 03 Oktober 1992
 Pendidikan Terakhir: SMK N 3 Sukawati
 Pangkat Gol. Ruang : -
 Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Bidang : Agama Hindu
 Unit Kerja : Kecamatan Bebandem
 Wilayah Binaan : DA. Komala dan DA. Umanyar

B. Uraian Konsultasi Kelompok

Topik Konsultasi	:	Memaknai Hari Suci Nyepi
Tempat	:	Wanilan Pura Maxsan Umanyar
Hari/Tanggal	:	Selasa / 25 Maret 2025
Waktu	:	08:00 - 10:00 Wita
Nama Kelompok yang konsultasi	:	Peta Gong Pita Wanaadri
Alamat	:	Umanyar
Bahan/Materi yang di konsultasikan	:	Hari Raya Nyepi
Solusi hasil diskusi/saran	:	Adapun hasil diskusi diantaranya: Hari Raya Nyepi merupakan salah satu hari Raya yg digunakan sebagai penentu jati diri umat Hindu.
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi kelompok ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu.

Mengetahui



Ceusti Mael Rogig

Bebandem,

Penyuluh Agama Hindu



I Nyoman Agus Tiantara

KONSULTASI KELOMPOK



PELAYANAN UMAT

